

**Prekariat Muda:  
Studi Kualitatif Terhadap Mahasiswa Barista *Part-time* Di  
Yogyakarta**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Gitasiani Putri Oktavia**

**21107020015**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gitasiani Putri Oktavia

NIM : 21107020015

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Prekariat Muda: Studi Kualitatif terhadap Mahasiswa Barista Part-time di Yogyakarta** adalah hasil karya saya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Yang menyatakan,  
  
10000  
METZRAI TZAMEI  
ECCAMX13/082159  
Gitasiani Putri Oktavia

NIM.21107020015

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 08 Agustus 2025

Pembimbing,

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gitasiani Putri Oktavia

NIM : 21107020015

Prodi : Sosiologi

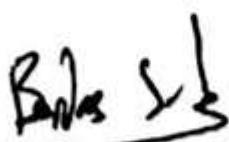
Judul : Prekariat Muda: Studi Kualitatif terhadap Mahasiswa  
Barista Part-time di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2025  
Pembimbing,

  
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
NIP. 19860224 201903 1 007

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3531/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Prekariat Muda: Studi Kualitatif Terhadap Mahasiswa Barista *Part-time* Di Yogyakarta  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GITASIANI PUTRI OKTAVIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020015  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68ab290272198



Pengaji I

Nisrina Muthahari, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68ab290272198



Pengaji II

Dr. Phil. Ahmad Norma Permatasari, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68ab290272198



## MOTTO

**"Kebebasan terbesar manusia adalah memilih jalannya sendiri—  
selagi bisa, lakukanlah apa yang jiwamu inginkan."**

— *Gitasiani Putri Oktavia*

**"My first act of free will shall be to believe in free will."**

— *William James*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan teruntuk kedua orang tua saya terkasih, Bapak Latif Supriyanto dan Ibu Sri Suprapti yang senantiasa memberikan support, motivasi, cinta dan kasih, serta tentunya doa-doa yang selalu membersamai saya selama ini.

Teruntuk dosen-dosen tercinta, yang dengan sabar membimbing, membuka wawasan, dan menanamkan nilai berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran.

Teruntuk sahabat-sahabat pinky boty: Eka, Tia, Aura, dan Ayu yang menjadi tempat berbagi tawa, keluh kesah, dan semangat, serta teman-teman sosiologi 2021 dan Jhoel Matthew Wenno yang pernah membersamai saya.

Teruntuk Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak B.J. Sujibto yang dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati membimbing saya melewati proses panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan arahan yang tak ternilai selama saya menyusun tulisan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prekariat Muda: Studi Kualitatif terhadap Mahasiswa Barista *Part-time* di Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini tentu bukan hasil dari usaha penulis semata. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi sepanjang proses penyusunan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak BJ. Sujibto, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah menyalurkan ilmu yang tidak ternilai.
2. Kepada orang tua Bapak Latif Supyanto dan Ibu Sri Suprapti yang telah memberikan doa tak terhenti, membimbing, dan memberikan yang terbaik untuk peneliti.
3. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
4. Seluruh informan yang bersedia berbagi cerita hidupnya.
5. Teman-teman angkatan Sosiologi 2021 yang memberikan kebahagiaan, cerita dan pengalaman selama kuliah dan menyusun skripsi. Terutama Galang, Ade, Bilqis, dan Geby, yang selalu memberikan support di akhir masa studi penulis.

6. Teman-teman Pinky Boty yang selalu membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
7. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dukungan, doa, serta seluruh bentuk kebaikan yang telah diberikan

kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal serta menjadi kebaikan di hadapan Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan Terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2025



Gitasiani Putri Oktavia

NIM.21107020015

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
Abstrak .....	xiii
Abstract .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	16
1. Kerangka Konseptual .....	16
2. Kerangka Teori .....	21
G. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Subjek dan Lokasi Penelitian .....	24
3. Teknik Pengumpulan Data .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	28
1) BAB I, PENDAHULUAN .....	28

<b>2) BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3) BAB III, PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>28</b>
<b>4) BAB IV, ANALISIS DATA .....</b>	<b>29</b>
<b>5) BAB V, PENUTUP .....</b>	<b>29</b>
BAB II.....	30
GAMBARAN UMUM .....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	31
BAB III .....	39
PENGALAMAN MAHASISWA BARISTA PART-TIME.....	39
DI YOGYAKARTA.....	39
A. Motivasi Mahasiswa Bekerja <i>Part-time</i> .....	39
B. Kondisi Kerja Mahasiswa Barista <i>Part-time</i> dalam Konteks Prekariat .....	46
C. Strategi Adaptasi .....	53
BAB IV.....	57
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Rasionalisme Untung Rugi dalam Keputusan Mahasiswa Barista Sebagai Aktor Sosial .....	57
B. Daya Dukung Sosial dan Individual Dalam Pilihan Rasional Kerja Mahasiswa Prekariat .....	73
BAB V.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

Table 1 Informan, Program Studi, dan Lama Bekerja ..... 33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Informan NB .....	94
Gambar 2: Informan GC .....	94
Gambar 3: Informan FR.....	95
Gambar 4: Barista melakukan beban kerja ganda sebagai kasir .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan Wawancara Skripsi Pilihan Rasional .....	88
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Informan FR .....	89
Lampiran 3: Transkrip Wawancara Informan AB .....	86
Lampiran 4: Koding Data Informan FR.....	88



## Abstrak

Mahasiswa yang bekerja sebagai barista, terkhusus di Yogyakarta, berada dilingkup prekariat yang sejatinya merugikan mereka. Kondisi kerja rentan yang didukung oleh struktur yang telah terbangun ditambah dengan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja yang mereka pilih, menjadikan mereka seolah terjebak. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tau konsep pilihan rasional dari pengalaman dan strategi yang mereka lakukan dalam fenomena mahasiswa barista *part-time* di yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer yakni wawancara yang dilakukan terhadap 10 informan mahasiswa barista *part-time* di Yogyakarta, dan sebagai pendukung data primer, observasi, dan dokumentasi dilakukan sebagai sumber data sekunder.

Pilihan rasional dari James Coleman digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara mendalam keputusan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu sebagai barista dipahami yang bukan semata-mata sebagai bentuk tekanan ekonomi, melainkan sebagai hasil pertimbangan rasional terhadap berbagai alternatif tindakan yang tersedia. Penelitian ini berupaya menggali makna subjektif dari pengalaman kerja *part-time* yang dijalani oleh mahasiswa, serta bagaimana mereka menegosiasikan identitas dan harapan masa depan dalam kerangka kehidupan prekariat. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, studi ini berfokus pada narasi pengalaman, persepsi terhadap kerja, dan dinamika sosial yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap masa depan sebagai kelas pekerja muda yang rentan namun penuh potensi.

Hasilnya, penelitian ini menemukan gambaran dari pengalaman mahasiswa dalam membuat keputusan rasional mereka ditengah kondisi prekariat. Dalam pengalaman mereka, terdapat peran ganda yang mereka tanggung dimana juga mereka berada dalam kondisi rentan. Selanjutnya, ketidakpastian dan ketidak adilan kerap terjadi pada mereka. Namun, terdapat sebuah bentuk agensi yang tercipta melalui pertimbangan rasional yang mereka lakukan. Mereka memanfaatkan sumber daya, sumber daya hasil, dan juga modal yang mereka harus keluarkan sebaik mungkin. Pada akhirnya, sebagai upaya strategi, mereka mengandalkan daya dukung yang berasal dari lingkup terdekat dan juga diri mereka sendiri sebagai upaya bertahan pada kondisi prekariat.

## Abstract

Students working as baristas, particularly in Yogyakarta, find themselves in a precarious environment that is inherently detrimental to them. Precarious working conditions, supported by established structures, coupled with their dual roles as students and workers, leave them feeling trapped. Therefore, this study aims to explore the concept of rational choice from the experiences and strategies employed by students within the context of part-time barista students in Yogyakarta.

Rational choice in individual decisions has been examined in depth through James Coleman's rational choice theory. This research is a qualitative descriptive study using a qualitative descriptive Method. The study took place in Sleman, Yogyakarta. Data collection used primary sources, namely interviews with 10 part-time barista students in Yogyakarta, and secondary data sources, such as observation and documentation, were used to support the primary data.

James Coleman's rational choice theory is used in this study to examine in depth the students' decision to work part-time as baristas, understanding it not merely as a form of economic pressure, but as the result of rational consideration of various available alternative actions. This study seeks to explore the subjective meaning of the students' part-time work experiences, as well as how they negotiate their identities and future hopes within the framework of precariat life. Using a qualitative descriptive Method, this study focuses on narratives of experiences, perceptions of work, and the social dynamics that influence their perspectives on the future as a vulnerable yet potential young working class.

As a result, this study provides a snapshot of students' experiences in making rational decisions within the precarious environment. Their experiences highlight the dual roles they assume, while also embracing a vulnerable situation. Furthermore, they frequently experience uncertainty and injustice. However, a form of agency emerges through their rational deliberation. They utilize resources, productive resources, and the capital they must expend as effectively as possible. Ultimately, as a strategic measure, they rely on support from their immediate environment and themselves to survive in a precarious situation.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi banyak mempengaruhi perputaran roda perekonomian dunia saat ini. Perubahan ekonomi berjalan semakin cepat akibat efek dari globalisasi melalui proses integrasi pasar, inovasi terbarukan, peralihan tenaga kerja, dan sebagainya. Namun, dibalik itu perubahan ekonomi juga memunculkan ancaman baru seperti kesenjangan ekonomi dan ketidakpastian bagi beberapa kelompok masyarakat. Pergeseran pasar tenaga kerja yang terjadi menyebabkan perubahan yang signifikan, dimana fleksibilitas kerja semakin menjadi ciri utama. Hal ini sangat relevan di tengah adanya tren ekonomi fleksibel yang menghasilkan adanya fenomena pekerja paruh waktu dan model bisnis gig ekonomi. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) pada Agustus tahun 2023 lalu, jumlah pekerja paruh waktu yang ada di indonesia mencapai 34,12 juta jiwa, angka tersebut setara dengan 24,4% total penduduk pekerja tanah air<sup>1</sup>. Pekerja paruh waktu merupakan hasil dari adanya neoliberalisme yang terjadi di pasar tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan deregulasi terhadap kebijakan yang mendukung adanya fleksibilitas kerja, lalu berakibat pada berkurangnya perlindungan yang didapat oleh para pekerja.

Munculnya ekonomi gig membuka peluang akses ke wilayah pasar yang lebih luas dari usaha makro hingga mikro, hal ini memicu adanya pergeseran pola kerja

---

<sup>1</sup> Febriana Sulisty Pratiwi, “Data Pekerja Paruh Waktu Di Indonesia Pada Agustus 2023” (n.d.), <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/data-pekerja-paruh-waktu-di-indonesia-pada-agustus-2023>.

masyarakat di Indonesia saat ini yang semula tradisional dengan mengandalkan pekerja tetap menuju pola kerja modern yang fleksibel. Fleksibilitas kerja yang diberikan ini memungkinkan para pekerjanya untuk menentukan jam kerjanya sendiri dan proyek apa yang mereka ingin ambil sehingga memunculkan juga peluang adanya peningkatan pendapatan karena mereka tidak terikat pada satu sumber pendapatan<sup>2</sup>. Pola kerja fleksibel memungkinkan para pekerjanya memiliki waktu untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, juga dapat mengurangi terkanan stress yang kerap dikaitkan dengan para pekerja tetap yang bekerja *nine to five*<sup>3</sup>. Hal ini didukung dengan meningkatnya lowongan kerja *part-time* secara besar-besaran sejak tahun 2022, dimana terdapat banyak perusahaan yang beralih membuka lowongan kerja *part-time* dibandingkan *full-time*<sup>4</sup>. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat ketertarikan lebih dan kebutuhan pasar yang meningkat terhadap pekerjaan dengan jam kerja yang fleksibel, dimana opsi ini sangat diminati oleh para mahasiswa karena memungkinkan penyesuaian jam kerja dengan kebutuhan mahasiswa, termasuk untuk mengakomodasi aktivitas lain seperti studi dan kegiatan akademik lainnya.

Istilah “*part-time job*” merupakan salah satu contoh dari penerapan dari fleksibilitas kerja, yang juga menjadi pilihan bagi mereka yang memiliki komitmen

---

<sup>2</sup> Jurnal Keuangan et al., “Ekonomi GIG: Peluang dan Tantangan di Era Kerja Fleksibel” *Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 03 (2024): 362–373.

<sup>3</sup> Dewa Ayu Osa Rianty and Gede Sri Darma, “Gig Working dan FWA Terhadap Job Performance Dimediasi Work Environment dan WLB,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 14, no. 01 (2025): 46–56.

<sup>4</sup> HR Dive, “Part-Time Positions Increase, While Full-Time Roles Remain Flat, Indeed Data Shows,” HR Dive, July 1, 2024, <https://www.hrdive.com/news/part-time-positions-growing-full-time-stagnant/720287/>, accessed August 21, 2025.

dan tanggung jawab lain, seperti pendidikan bagi para mahasiswa tetapi tetap dapat bersumbangsih secara ekonomi.

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan julukan sebagai kota pelajar Indonesia, yang didalamnya terdapat puluhan perguruan tinggi menghasilkan jumlah mahasiswa terbesar di Indonesia. Menurut data dari Bappeda Provinsi Yogyakarta yang bersumber dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V DIY, jumlah mahasiswa pada tahun 2024 mencapai angka 264.966 jiwa<sup>5</sup>, lalu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2024 terdapat kenaikan jumlah pekerja paruh waktu dalam kurun waktu 2 tahun yang mencapai 655.730 orang dari total pekerja yang sebanyak 2,13 juta orang dengan presentase 30,74% yang mana ditahun 2023 sebesar 28,34% dan ditahun 2022 sebesar 27,50%.<sup>6</sup> Kenaikan angka pekerja paruh waktu ini terjadi akibat dari adanya fleksibilitas kerja yang menjadi pemikat utama yang di pilih generasi saat ini.<sup>7</sup> Angka tersebut mendorong adanya permintaan besar terhadap lapangan kerja fleksibel untuk mahasiswa. Pertumbuhan bisnis yang pesat terutama bisnis dibidang *food and bavarage* berupa kaffe di Yogyakarta yang semakin menjamur turut memberi peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan paruh waktu, diikuti dengan trend menjadi barista yang dianggap memiliki *pride* – nya tersendiri dikalangan anak muda, *trend* di sini merujuk pada istilah kekinian yang melekat pada diri para barista seperti contoh skena yang merupakan sebuah

---

<sup>5</sup> “Https://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Dataku/Data\_dasar/Cetak/832-Mahasiswa” (n.d.).

<sup>6</sup> [https://kumparan.com/pandangan-jogja/jumlah-pekerja-part-time-di-diy-capai-655-730-orang-selalu-naik-dalam-2-tahun-22gfYG16bZL/full?utm\\_source=chatgpt.com](https://kumparan.com/pandangan-jogja/jumlah-pekerja-part-time-di-diy-capai-655-730-orang-selalu-naik-dalam-2-tahun-22gfYG16bZL/full?utm_source=chatgpt.com)

<sup>7</sup> <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/11/24/anak-muda-makin-gandrung-pada-kerja-paruh-waktu>

fashion dan gaya hidup di kalangan para anak muda yang menjadikannya menjadi sebuah *pride* atau kebanggan tersendiri bagi penyandangnya<sup>8</sup>. Namun demikian, pekerjaan barista yang digeluti para mahasiswa pekerja paruh waktu dengan *pride* yang diikutinya ini lekat dengan kerentanan yang mereka alami. Kerentanan ini menimbulkan konsep baru dalam dunia perburuhan, yakni konsep prekariat yang dikemukakan oleh Guy Standing.

Prekariat berasal dari gabungan kata berbahasa Inggris “precarious” yang berarti tidak pasti atau rentan dan “proletariat” yang merupakan kelas pekerja. Prekariat sendiri bukan berasal dari kaum proletariat maupun borjuis melainkan merupakan golongan tersendiri. Prekariat merupakan kelompok pekerja yang berada dalam kerentanan. Kerentanan di sini merujuk pada ketidakpastian bekerja, seperti jam kerja, upah kerja, tugas kerja, dan juga hak-hak pekerja yang tidak terpenuhi sehingga muncullah perasaan tidak aman yang mereka alami.<sup>9</sup>

Fenomena precariat dapat dilihat dengan jelas pada sebuah kasus yang sempat viral pada salah satu coffee shop berinisial LC yang berlokasi di daerah Sleman, dikutip dari sebuah unggahan video tiktok @larkarahadi yang menyebutkan bahwa para pekerja disana memiliki gaji dibawah UMK, bekerja 12 jam tanpa bayaran lembur, tidak memiliki BPJS, dan memiliki tugas kerja yang merangkap dari barista juga menjadi kasir semua, kitchen, dan tukang bersih-bersih semua dilakukan dengan dalih loyalitas. Coffe shop ini juga secara konstan membuka lowongan kerja

---

<sup>8</sup> Satria Arbina, Sulyana Dadan, and Arizal Mutahir, “SKENA Dalam Perspektif Mahasiswa FISIP Unsoed” 4, no. 4 (2024): 1879–1890.

<sup>9</sup> Guy Standing, *The Precariat. The New Dangerous Class* (London : Bloomsbury, 2011), hlm. 9-10.

baru setiap bulannya dikarenakan pekerja yang terus silih berganti akibat dari manajemen yang buruk.<sup>10</sup>

Berdasarkan permaparan tersebut, akan dilakukan penelitian yang berfokus pada studi kasus barista *part-time* yang akan mengungkap bagaimana perspektif mereka berada pada lingkar prekariat serta mengungkap faktor apakah yang membuat mereka memiliki keputusan untuk bekerja pada sektor ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat disusun adalah :

1. Bagaimana perspektif mahasiswa yang bekerja sebagai barista *part-time*?
2. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih pekerjaan sebagai barista *part-time*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perspektif dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa di Yogyakarta memilih bekerja sebagai barista *part-time* dalam konteks prekariat.

---

<sup>10</sup> <https://www.tiktok.com/@larkarahadi/video/7416680371254791430>

3. Menganalisis kondisi kerja yang dihadapi mahasiswa terhadap pekerjaan barista *part-time* di Yogyakarta dalam konteks prekariat serta proyeksinya di masa depan.
4. Mengeksplorasi strategi adaptasi yang dilakukan oleh pemuda barista *part-time* untuk bertahan dalam kondisi kerja yang tidak pasti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai sebuah penelitian, diharapkan mampu memberikan manfaat positif baik dari segi teoritis maupun praktis, yakni:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah sumbangsih wawasan terhadap keluasan ilmu sosiologi khususnya terkait dengan topik prekariat. Penelitian ini juga diharapkan bisa lebih lanjut digunakan untuk mengembangkan penelitian - penelitian terdahulu juga menjadi pemantik munculnya penelitian lanjutan terkait dengan topik prekariat.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pekerja secara umum, para mahasiswa *part-time*, dan bagi pemerintah. Manfaat bagi para pekerja adalah untuk dapat mengetahui fenomena gig economy yang kini telah digandrungi banyak orang memiliki potensi dan peluang besar yang dapat dipertimbangkan untuk digeluti. Kemudian, untuk manfaat penelitian ini bagi mahasiswa *part-time* adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi, peluang, dan resiko yang akan dihadapi dari sektor kerja ini. Lalu, manfaat penelitian ini bagi pemerintah adalah

untuk dapat mengetahui resiko yang didapat bagi para pekerja disektor ini dan kedepannya bisa direglasikan secara bijak.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang akan peneliti lakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian dengan topik serupa. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang memiliki topik serupa.

**Pertama**, Jurnal yang ditulis oleh Wasti Laucu, yang berjudul “*The Impact of Part-time Work On Student Academic Achievement*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini berlokasi di lingkungan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di IAIN Parepare. Hasil penelitian menemukan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki grafik yang rendah yang berbanding terbalik dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Dampak buruk itu terjadi karena faktor dari waktu yang habis untuk bekerja, kelalaian dalam mengatur waktu, dan fisik yang tidak optimal. Penelitian ini menekankan kepada pentingnya melakukan pendekatan secara holistik supaya mahasiswa mencapai potensi akademik dengan optimal diimbangi dengan pekerjaan mereka<sup>11</sup>.

**Kedua**, penelitian yang ditulis oleh Pingky Pratiwi, yang berjudul “Rasionalitas Bekerja Paruh Waktu (Parttime) Pada Mahasiswa”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara menggunakan pendekatan snowball. Penelitian ini berlokasi di lingkungan Universitas Islam

---

<sup>11</sup> Wasti Laucu, “The Impact of *Part-time Work On Student Academic Achievement*,” *CONTINUUM: Indonesia Journal Islamic Community Development* 2, no. 1 (2023): 65–79.

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan beberapa narasumber dari berbagai universitas. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi terbesar mahasiswa melakukan kerja paruh waktu yakni guna memenuhi kebutuhan keuangan, memperoleh pengalaman kerja, juga menggunakan waktu senggang dengan produktif. Namun, dibalik pekerjaan yang memberikan keuntungan dalam pengembangan diri dan koneksi, para mahasiswa ini harus tetap berjumpa dengan tantangan seperti pengelolaan waktu dan risiko devaluasi fokus pada studi mereka<sup>12</sup>.

**Ketiga**, penelitian yang ditulis oleh Michał Czuba dan Rafał Muster, yang berjudul “*The Needs of the Precariat and How They Might Be Satisfied: The Polish Experience and Challenges Faced in This Area*”. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner online dengan metode *stratified-quota sampling*. Penelitian ini berlokasi di Polandia, dengan subjek kelompok pekerja dengan status prekariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para responden merasa kebijakan pemerintah Polandia terhadap pekerja prekariat belum maksimal, responden mengharapkan adanya sokongan lebih, seperti penyuluhan kewirausahaan, subsidi bisnis, dan insentif bagi perusahaan yang memasok pekerja dengan kontrak permanen, serta perlunya wadah yang

---

<sup>12</sup> P Pratiwi, “Rasionalitas Bekerja Paruh Waktu (*Part-time*) Pada Mahasiswa,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2023).

disediakan oleh pemerintah guna mengkomunikasikan program bantuan bagi para prekariat di Polandia<sup>13</sup>.

**Keempat**, penelitian yang ditulis oleh Irina Gozhenko yang berjudul “Prekariat sebagai Kelas Sosial: Karakteristik Diskursus Ilmiah”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa survei online. Penelitian ini berlokasi di Polandia, dengan subjek penelitian yakni prekariat selaku kelas sosial baru di masyarakat modern dengan fokus karakteristik dan posisi sosialnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prekariat menghadapi instabilitas kerja, minimnya tunjangan sosial, serta mengalami alienasi dari masyarakat. Tanpa adanya penanganan segera, prekariat berpotensi menciptakan radikalisme dalam susunan masyarakat<sup>14</sup>.

**Kelima**, penelitian yang ditulis oleh Siti Islamiyah dan Handy Aribowo yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja, Kompensasi, dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Fore Coffee di Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik dan menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara dan kuesioner. Penelitian ini berlokasi di Fore Coffee, Kota Surabaya, dengan subjek karyawan fore coffee. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jam kerja terbukti signifikan terhadap kinerja karyawan, kompensasi memiliki pengaruh positif bagi karyawan, peningkatan produktifitas dan kedisiplinan juga berpengaruh pada budaya kerja, dan semuanya

---

<sup>13</sup> Michal Czuba and Rafal Muster, “The Needs of the Precariat and How They Might Be Satisfied: The Polish Experience and Challenges Faced in This Area,” *European Research Studies Journal* XXIV, no. Issue 3 (2021): 349–366.

<sup>14</sup> Irina Gozhenk, “Precariat as a Social Class: The Features of Scientific Discourse,” *Socionpocmip* 9, no. 9 (2020).

secara bersama-sama memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja karyawan. Pengaruh ini mencapai 70,9%, yang berarti ketiga faktor tersebut menjelaskan sebagian besar perubahan dalam kinerja karyawan<sup>15</sup>.

**Keenam**, penelitian yang ditulis oleh Nanda Harda Pratama Meiji yang berjudul “Pemuda (Pekerja Paruh Waktu): Dependensi dan Negosiasi (Mahasiswa Part Time di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur dengan subjek para mahasiswa paruh waktu yang bekerja di kafe atau kedai kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa pekerja paruh waktu ini memiliki ketergantungan ekonomi pada pekerjaannya, mereka juga berusaha untuk menyeimbangkan antara kewajiban kulian dan pekerjaan. ketakutan terkait dengan mendapatkan pekerjaan di masa depan juga mereka alami. Dengan mereka bekerja, mereka bisa mendapatkan pengalaman tak ternilai yang memiliki sumbangsih terhadap kehidupan finansial dan jati diri, meskipun resiko terkait ketidakpastian masa depan tetap ada<sup>16</sup>.

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh Anupama Nair, Jennifer N Joseph, Aksa Abraham, Ashna K S, dan Lakshmi Priya yang berjudul “*Significance and Challenges of Part Time Jobs in Student life*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive

---

<sup>15</sup> Handy Aribi, “Pengaruh Jam Kerja, Kompensasi, Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Fore Coffee Di Kota Surabaya” 8, no. 3 (2024).

<sup>16</sup> Nanda Harda Pratama Meiji, “Pemuda (Pe)Kerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negosiasi,” *Jurnal Studi Pemuda* 8, no. 1 (2019): 15.

sampling. Penelitian ini dilakukan kota Kochi, India, dengan subjek para mahasiswa yang sedang melakukan studi juga bekerja paruh waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa tersebut tidak menerima keuntungan dari pekerjaan paruh waktu tersebut, selain dari gaji yang mereka dapatkan.<sup>17</sup>

**Kedelapan**, jurnal yang dilakukan oleh Anh Ngoc Vu, dan Duc Loc Nguyen c yang berjudul “*The gig economy: The precariat in a climate precarious world*” penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa diskusi terfokus, wawancara mendalam, dan survei kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di kota Ho Chi Minh, Vietnam, dengan subjek utama para pekerja *gig economy* terkhusus pada kurir motor berbasis aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pekerja yang tidak mendapat perlindungan sosial, ketidak stabilan pendapatan, kebijakan perusahaan yang tidak transparan, juga kerentanan tinggi terhadap masalah perubahan iklim ekstrim. Namun, para pekerja juga tetap terus beradaptasi dengan tantangan tersebut dan dimengharapkan adanya kebijakan adil yang melindungi mereka.<sup>18</sup>

**Kesembilan**, penelitian yang dilakukan Atin Rahmawati yang berjudul “*Pekerja Muda Prekariat : Studi atas Mahasiswa sebagai Freelancer di Sektor Kerja Digital*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini berlokasi di Daerah

---

<sup>17</sup> Anupama Nair et al., “Significance and Challenges of Part Time Jobs in Student Life,” no. March 2024 (n.d.).

<sup>18</sup> Anh Ngoc Vu and Duc Loc Nguyen, “The Gig Economy: The Precariat in a Climate Precarious World,” *World Development Perspectives* 34, no. September 2023 (2024): 100596, <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2024.100596>.

Istimewa Yogyakarta dengan subjek para mahasiswa aktif yang pernah atau sedang menjadi *freelancer*. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa pekerja freelance menghadapi ketidakpastian kerja yang tinggi, namun negosiasi menjadi faktor krusial dalam menjaga posisi para pekerja ini, didukung dengan komunikasi dan kepercayaan. Meskipun tidak selalu berhasil karena tetap ada keterbatasan.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Vera Trappmann et al. yang berjudul “*The Moral Boundary Drawing of Class: Social Inequality and Young Precarious Workers in Poland and German*”. Penelitian ini menggunakan metode biographical narrative interviews dengan teknik pengambilan data berupa wawancara naratif biografis, wawancara semi – terstruktur, dan analisa transkrip. Penelitian ini berlokasi di Polandia, dan Jerman dengan subjek terfokus pada pekerja muda dalam kondisi prekariat. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi kelas bagi para pekerja muda di kedua negara ini yang mana mereka menganggap mereka sebagai kelas menengah meskipun posisi mereka condong ke arah pekerja atau prekariat. Lalu, di Jerman, kondisi kerja yang rentan dianggap fase yang normal dikehidupan anak muda, dan sebaliknya di polandia. Kemudian, terdapat juga perbedaan pandangan moral terhadap kelas lain antara atas maupun bawah, juga mereka melihat bahwa hasil dari posisi sosial mereka merupakan tanggung jawab individu dan bukan merupakan hasil dari faktor sosial<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Vera Trappmann et al., “*The Moral Boundary Drawing of Class: Social Inequality and Young Precarious Workers in Poland and Germany*,” *Sociology* 55, no. 3 (2021): 451–468.

**Kesebelas**, penelitian yang dilakukan oleh Ulrich Beck yang berjudul “*Living in the World Risk Society*”. Penelitian ini merupakan kajian teoritis yang menggunakan pendekatan kritis dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa analisis literatur dan sintesis teoritis. Lokasi penelitian mencakup wilayah amerika serikat, eropa, dan beberapa kawasan lain. Hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat telah mengalami risiko global seperti ancaman ekonomi, alam, perubahan iklim, juga banyak risiko yang tidak lagi bisa dikendalikan dan memaksa pribadi menanganinya secara individual karena institusi tidak lagi bisa mengelolanya secara efektif.<sup>20</sup>

**Kedua belas**, penelitian yang dilakukan oleh Alan Manning dan Graham Mazeine yang berjudul “*Subjective Job Insecurity and the Rise of the Precariat: Evidence from the United Kingdom, Germany, and the United States*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis longotudinal dan statistik deskriptif yang menggunakan teknik pengambilan data berupa survei yang diperoleh dari *General Sosial Society* (GGS) di Amerika Serikat, *British Household Panel Survey* (BHPS) dan *UK Household Longitudinal Survey* (UKHLS) di Inggris, dan *German Socio-Economic Panel* (SOEP) di Jerman. Penelitian ini berlokasi di Amerika Serikat, Inggris, dan, Jerman. Hasil peneltian ini menunjukan bahwa peningkatan ketidakpastian kerja di negara tersebut dalam 30 tahun terakhir tidak menunjukan perubahan yang signifikan, adanya perubahan bersifat siklikal dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang besar, pekerjaan prekariat seperti pekerja

---

<sup>20</sup> Ulrich Beck, “Living in the World Risk Society: A Hobhouse Memorial Public Lecture given on Wednesday 15 February 2006 at the London School of Economics,” *Economy and Society* 35, no. 3 (2006): 329–345.

kontrak dan paruh meningkat tapi dampaknya sangat terbatas, ketidakpastian lebih banyak dialami oleh pekerja muda, dan secara menyeluruh adanya narasi melonjaknya prekariat sebagai kelas tidak aman dan tidak pasti tidak didukung oleh data<sup>21</sup>.

**Ketiga belas**, penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Alberti, Ioulia Bessa, Kate Hardy, Vera Trappmann, dan, Charles Umney yang berjudul “*In, Against and Beyond Precarity: Work in Insecure Times*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif menggunakan analisis literatur dan kajian tematik yang berfokus pada berbagai negara di wilayah eropa juga amerika selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa konsep prekariat terlalu lebar dan menganggap prekarisasi dengan proses dengan 4 jenis identifikasi yakni eksplisit, implisit, produktif, dan kewarganegaraan. Penelitian ini juga menekankan bahwa perlu adanya pertimbangan untuk melakukan perlindungan sosial sebagai upaya penanganan terhadap adanya peningkatan jumlah prekariat dan menyarankan bahwa adanya *basic income* dapat menjadi sebuah alat untuk menghadapi prekarisaasi<sup>22</sup>.

**Keempat belas**, penelitian yang dilakukan oleh James Carson yang berjudul “*Re-thinking a Bachelor of Arts for the 21st-Century Precariat*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data berupa kajian literatur seputar dengan pendidikan tinggi dan prekariat. Lokasi penelitian mencakup konteks global

---

<sup>21</sup> Manning Alan and Mazeine Graham, “Subjective Job Insecurity and the Rise of the Precariat: Evidence from the UK, Germany and the United States,” *The Review of Economics and Statistics* 44, no. 1712 (2022): 1–45, <https://cep.lse.ac.uk/pubs/download/dp1712.pdf>.

<sup>22</sup> Gabriella Alberti et al., “In, Against and Beyond Precarity: Work in Insecure Times,” *Work, Employment and Society* 32, no. 3 (2018): 447–457.

dengan subjek penelitian mahasiswa *Bachelor of Arts* dan kelas prekariat secara umum. Hasil penelitian menghasilkan sebuah argumen dari penulis bahwa para mahasiswa BA perlu disiapkan ulang untuk menghadapi dunia kerja yang semakin tidak pasti, sebagai upaya adaptasi mahasiswa penting untuk memiliki keterampilan lain seperti critical mind, kreativitas, dll. Pendidikan juga harus lebih transdisipliner sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa<sup>23</sup>.

**Kelima belas**, penelitian yang dilakukan oleh Cosmin Popan yang berjudul “*Embodied Precariat and Digital Control in the 'Gig Economy': The Mobile Labor of Food Delivery Workers*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan teknik pengambilan data berupa observasi, analisis grup whatsapp, dan wawancara terstruktur. Lokasi penelitian berada di London dan Manchester, UK dengan subjek penelitian pengantar makanan yang sebagian besar merupakan laki – laki muda, dan migran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform Deliveroo memiliki algoritma yang mengontrol para pekerja, namun pekerja mampu beradaptasi dan membangun solidaritas melalui media sosial. Para pengantar makanan membentuk solidaritas yang kuat dan melakukan pendekatan kewirausahaan untuk memaksimalkan pemasukan. Kontrol algoritma platform yang dianggap efisien tetapi juga menciptakan ketidakpastian bagi pekerja, dan whatsapp merupakan salah satu sarana penting bagi mereka untuk berbagi

---

<sup>23</sup> James Carson, ““Re-Thinking a Bachelor of Arts for the 21st-Century Precariat,”” *Studies in Higher Education* 47, no. 7 (2022): 1477–1487, <https://doi.org/10.1080/03075079.2021.1916906>.

informasi, mengorganisasikan protes, juga meluapkan ketidakpuasan para pengantar makanan tersebut.<sup>24</sup>

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fokus kajian yang ada selama ini lebih banyak menyoroti fenomena prekariat, pekerja lepas, serta pekerjaan paruh waktu secara umum. Meskipun memberikan kontribusi penting dalam memahami kerentanan pekerja di sektor informal, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menempatkan mahasiswa yang bekerja sebagai barista sebagai objek kajian utama. Selain itu, konteks lokalitas penelitian, khususnya di wilayah Sleman, Yogyakarta, yang memiliki dinamika industri kopi dan budaya kerja anak muda yang khas, juga masih jarang disentuh secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti pengalaman prekariat mahasiswa barista di Sleman sebagai fokus utama.

## **F. Landasan Teori**

### 1. Kerangka Konseptual

#### a. Konsep Prekariat

Prekariat merupakan sebuah istilah yang tercipta untuk sebuah kelas sosial baru di masyarakat modern yang terbentuk karena adanya perubahan ekonomi dan pasar tenaga kerja global. Prekariat merupakan golongan kelompok masyarakat yang berada dalam garis

---

<sup>24</sup> Cosmin Popan, “Embodied Precariat and Digital Control in the ‘Gig Economy’: The Mobile Labor of Food Delivery Workers,” *Journal of Urban Technology* 31, no. 1 (2024): 109–128, <https://doi.org/10.1080/10630732.2021.2001714>.

kerentanan, seperti tidak memiliki stabilitas ekonomi, tidak ada jaminan keamanan, atau identitas pekerjaan yang jelas. Kelompok ini biasanya berada pada sektor pekerjaan yang sementara, kontrak jangka pendek, dan pekerjaan paruh waktu. Kelas ini penuh dengan ketidakpastian dan sering kali terabaikan juga tidak memiliki akses kepada hal – hal dasar yang harusnya didapatkan oleh pekerja

Konsep prekariat memiliki pemaknaan berbeda di setiap negara.

Kata precariat sendiri pertama kali digunakan oleh sosiolog berkebangsaan prancis pada tahun 1980 – an untuk mendefinisikan kelompok pekerja sementara atau pekerja musiman, sementara di Italia precariato berarti sebagai orang yang minim penghasilan dan memiliki pekerjaan serabutan. Lalu, di Jerman prekariat merujuk bukan hanya pekerja sementara tetapi juga pengangguran tanpa harapan untuk melakukan kohesi sosial. Di Jepang prekariat merupakan kata lain untuk pekerja miskin<sup>25</sup>.

Terdapat 3 fraksi precariat yang dijelaskan oleh Standing yakni atavist, nostalgic, dan progressive. Pertama, Atavist merupakan kelompok precariat yang tidak memiliki namun menginginkan apa yang para leluhur atau pendahulunya miliki seperti dana pensiunan, jaminan kerja, dan seterusnya. Kaum atavist ini lebih banyak menyalahkan kepada situasi ekonomi saat ini, mereka juga

---

<sup>25</sup> Gozhenko Irina Sergeevna, "Precariat as a Social Class: The Features of Scientific Discourse," *Socioprosnip* 9, no. 9 (2020).

menyebarluaskan rasa tidak aman kepada para imigran dan kaum minoritas. Kedua, Nostalgic, kaum ini merupakan para imigran dan minoritas yang tidak memiliki rumah tempat berpulang, dan hidup yang layak. Mereka hidup dengan rasa tidak aman dan selalu merundukkan kepala kepada siapapun untuk keberlanjutan hidupnya, namun Ketika terjadi deregulasi kebijakan mereka dipenuhi amarah atas hidupnya. Ketika, disebut sebagai kaum progressive dimana berisikan kelompok – kelompok berpendidikan tinggi yang Sebagian besar masih berusia muda, ada juga yang berusia tua, dan ada dari kaum salariat yang takut memiliki ketakutan bahwa keturunannya kelak akan menjadi kaum precariat. Mereka merasa bahwa kelak akan kehilangan masa depan yang cerah dan berkeinginan untuk menciptakan “*Good Society*” dengan berpegang dengan nilai – nilai progressive berupa kesetaraan, kebebasan, dan keberlanjutan ekologis.<sup>26</sup>

b. Pemuda (Youth)

Kata “pemuda” menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti orang yang masih muda; orang muda; pemuda harapan bangsa. Berdasarkan Undang – undang (UU) Nomor 40 Tahun 2009 terkait kepemudaan dijelaskan bahwa pemuda merupakan warga negara indonesia yang telah memasuki periode krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berada pada rentan usia 16

---

<sup>26</sup> Guy Standing, “The Precariat,” *Contexts* 13, no. 4 (2014): 10–12.

sampai 30 tahun<sup>27</sup>. Sementara UN dan UNICEF memiliki standar global tersendiri yang mendefinisikan pemuda berada pada rentang usia 15-24 tahun guna menjadi patokan utama sebagai pembanding data antarnegara.<sup>28</sup> Pemuda memiliki potensi besar untuk berkembang dan berperan karena berada pada usia produktif sebagai calon generasi penerus bangsa.

c. Kerja Paruh Waktu (*Part-time Work*)

Kerja paruh waktu merupakan sebuah pekerjaan yang bersifat fleksibel dan dilakukan dengan jam kerja yang lebih sedikit dibanding dengan jam kerja kerja penuh waktu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan), istilah pekerja paruh waktu tidak disebutkan secara tertulis. Namun, pekerja paruh waktu masuk kedalam kategori Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau dapat dikatakan hubungan kerja khusus yang diatur melalui pasal 56-59 UU No. 13/2003 dimana hanya berlaku untuk pekerjaan yang sifatnya sementara atau musiman, harus dibuat kontrak secara tertulis, dan memiliki batas waktu maksimal dua tahun serta dapat diperpanjang satu kali hingga satu tahun.<sup>29</sup> Selanjutnya, pekerja yang masuk kedalam kategori PKWT tetap memperoleh hak-hak normatif

---

<sup>27</sup> "LN. 2009/ No. 148, TLN NO. 5067, LL SETNEG : 25 HLM" (n.d.).

<sup>28</sup> United Nations. *Global Issues: Youth*. United Nations. <https://www.un.org/en/global-issues/youth>. Diakses 22 Agustus 2025.

<sup>29</sup> Tanto Anton Purboyo, "Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja/Buruh Dalam Perjanjian Kerja Tertentu (PKWT) Tentang Ketenagakerjaan dan Pasca Putusan" no. 13 (2016).

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan beserta peraturan turunannya. Hak-hak tersebut meliputi hak atas upah yang sesuai dengan ketentuan upah minimum, hak atas jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, pekerja PKWT juga berhak atas waktu istirahat dan cuti yang proporsional dengan masa kerja, perlakuan yang adil tanpa diskriminasi, serta surat keterangan kerja setelah kontrak berakhir. Melalui ketentuan baru dalam Undang-Undang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021, pekerja PKWT juga memperoleh hak kompensasi yang wajib dibayarkan oleh pengusaha pada saat kontrak selesai, meskipun masa kerjanya relatif singkat. Hal ini menegaskan bahwa pekerja kontrak tetap dilindungi secara hukum dan berhak mendapatkan jaminan kesejahteraan yang setara secara proporsional dengan pekerja tetap.<sup>30</sup>

Pekerjaan ini dapat dikatakan fleksibel karena tidak memiliki jam kerja yang tetap, para pekerja paruh waktu bisa memilih jam kerja mereka dan kapan mereka akan bekerja. Terdapat banyak bidang pekerjaan yang bisa dilakukan dengan paruh waktu seperti, *FnB*, pertokoan, IT, perkantoran, *spg*, dan pekerjaan lain yang bisa dilakukan secara *online remote* (jarak jauh).

---

<sup>30</sup> SIP Law Firm, "Pekerja dan Pemberi Kerja Wajib Tahu, Ini Regulasi Penting Mengenai Karyawan Kontrak!," *SIP Law Firm*, Mei 31, 2025, diakses 22 Agustus 2025, di situs SIP Law Firm.

## 2. Kerangka Teori

### **Teori Pilihan Rasional**

Penelitian ini didasari oleh teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh sosiolog asal Amerika bernama James S. Coleman (1926-1995). Pada tahun 1989 ia menerbitkan jurnal yang berjudul *Rationality and Society* yang ditujukan untuk meluapkan kekhawatiran, menyebarluaskan pemikirannya, dan memberi wadah eksplorasi terhadap rasionalitas dalam konteks sosial.<sup>31</sup> Lalu, pada 1990 ia menerbitkan buku yang berjudul *Foundations of Social Theory* yang membahas teori pilihan rasional secara mendalam.

Teori pilihan rasional memandang individu sebagai aktor rasional yang membuat sebuah keputusan berdasarkan perhitungan untung dan rugi, maka teori ini juga berkaitan erat dengan disiplin ekonomi. Tindakan individu dalam mengambil keputusan dipahami sebagai perolehan dari preferensi, sumber daya, dan peluang tersedia yang individu miliki. Perilaku sosial individu disatukan melalui pendekatan mikro yakni pilihan individu tersebut dengan pendekatan makro yakni struktur sosialnya.

Terdapat dua unsur utama yang menjadi dasar dari teori pilihan rasional, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud merupakan sebuah hal yang memiliki daya tarik dan dapat dikendalikan oleh aktor. Sedangkan, aktor merupakan individu yang

---

<sup>31</sup> James S. Coleman, "Rational and Society," *Rationality and Society* 1 (1989): 5–9.

memiliki tujuan<sup>32</sup>. Sumber daya yang dimaksud bisa berupa skill, benda, maupun modal sosial yang dimiliki aktor lain untuk membantu mencapai tujuannya.

Aktor juga memiliki sebuah komponen berupa optimasi, optimasi di sini merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh aktor dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan efisiensi dan rasionalitas berdasar dari sumber daya yang mereka miliki berupa meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>33</sup> Tindakan rasional yang dipilih sebuah individu belum tentu merupakan pilihan yang rasional bagi individu lain, maka ukuran rasionalitas tersebut tidak bisa diukur dari mereka yang tidak melakukannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, Mahasiswa berperan sebagai aktor yang memiliki tujuan yang diinginkan dan sumber daya merupakan modal yang mahasiswa tersebut miliki untuk mendukung mahasiswa melakukan kerja *part-time* yang dapat berupa relasi, waktu, keterampilan, dan uang. Teori Coleman membantu menjelaskan bagaimana pilihan rasional mempengaruhi tindakan mahasiswa untuk mengambil keputusan untuk melakukan pekerjaan *part-time* yang merupakan pekerjaan prekariat, juga menjelaskan

---

<sup>32</sup> Karl Marx et al., *Teori Sosiologi*, n.d.

<sup>33</sup> Axel van den Berg, James S. Coleman, and Thomas J. Fararo, "Rational Choice Theory: Advocacy and Critique.", *Contemporary Sociology* 23, no. 4 (1994): 617.

<sup>34</sup> "Coleman, J.S. (2009). Dasar – Dasar Teori Sosial (Cetakan 11 Ed.). Nusamedia" (n.d.).

faktor apa saja yang menjadi alasan para mahasiswa melakukan pekerjaan paruh waktu tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa untuk bekerja sebagai barista *part-time*. Metode kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna dibalik data yang ada.<sup>35</sup> Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh karena dilakukan secara intensive melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif.<sup>36</sup>

Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposif untuk mendapatkan perspektif yang kaya dan beragam mengenai dampak terhadap pilihan menjadi bagian dari mahasiswa pekerjaan prekariat urban. Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah

---

<sup>35</sup> Bogdan & Biklen, “Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods | Robert. Bogdan | Request PDF,” *Research Gate* (2003).

<sup>36</sup> William C. Stainback Susan Bray Stainback, “Understanding & Conducting Qualitative Research” (2008): 120 halaman.

pengumpulan, pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi data, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika yang terjadi.<sup>37</sup> Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi informan secara detail, memberikan gambaran yang lebih holistik tentang konsekuensi terhadap pilihan menjadi bagian dari mahasiswa pekerja prekariat urban.

## 2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Wawancara telah dilakukan terhadap 10 informan yang merupakan subjek yang ditentukan berdasarkan seberapa besar keterlibatannya dalam kondisi sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, subjek tersebut dipilih dengan kriteria, meliputi:

1. Berstatus sebagai mahasiswa
2. Berdomisili di Yogyakarta
3. Barista *part-time*
4. Berpengalaman menjadi barista minimum 3 bulan

Kriteria di atas ditentukan berdasarkan kompleksitas penelitian yang telah dilakukan agar dapat didapatkannya informasi yang sejalan dengan masalah penelitian.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>38</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," *Wal ashri Publishing* 1, no. 1 (2020): 1–159, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sleman, Yogyakarta. DIY dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi penyandang kota dengan populasi pemuda yang signifikan juga pusat dari populasi mahasiswa terbanyak di Indonesia, termasuk mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu ditengah kegiatan perkuliahan mereka. Hal ini didukung oleh maraknya bertumbuhan coffee shop baru di DIY, mulai dari street coffee, hingga coffee shop yang berkembang pesat dalam 10 tahun terakhir.<sup>39</sup> Namun, dibalik itu terdapat fenomena menarik yang relevan dengan kajian prekariat karena industri ini kerap kali menawarkan kondisi kerja yang tetap, fleksibel, upah rendah, dan minim perlindungan kerja. Maka dari itu, Yogyakarta diangkat menjadi lokasi strategis untuk dikaji. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh kemudahan akses dan ketersediaan data yang relevan untuk mendukung analisis mendalam mengenai fenomena yang terjadi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena terkait pemuda khususnya mahasiswa barista sebagai prekariat di Yogyakarta.

---

<sup>39</sup> Pandangan Jogja, "Ada 3.000 Kedai Kopi di Seluruh Yogyakarta, Terpadat di Indonesia," Kumparan, September 3, 2022, <https://kumparan.com/pandangan-jogja/ada-3-000-kedai-kopi-di-seluruh-yogyakarta-terpadat-di-indonesia-1ympBAIgDYG/full>.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas objek dan subjek yang diteliti. Terdapat 2 jenis observasi yakni observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini, dilakukan observasi secara non-partisipatif. Observasi non-partisipatif telah dilakukan pada rentang waktu 11 April – 10 Mei 2025 berlokasi di *coffe shop* tempat para informan bekerja untuk mengamati dan menangkap dinamika kerja barista *part-timer* juga interaksi sosial yang mereka lakukan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Peneliti melakukan observasi awal pada beberapa kedai kopi di wilayah Sleman, Yogyakarta, dengan tujuan memperoleh gambaran umum mengenai aktivitas mahasiswa yang bekerja sebagai barista part-time. Observasi dilakukan dengan mencatat situasi kerja, interaksi antarpekerja, serta suasana kedai pada waktu tertentu, yang kemudian menjadi bahan untuk mengolah data.

## 2. Wawancara (*interview*)

---

<sup>40</sup> Michael Quinn Patton, "Qualitative Research and Evaluation Methods (3rd Ed.)," *Evaluation Journal of Australasia*, 2002.

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung secara lisan baik dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.<sup>41</sup> Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci yang dipilih secara purposif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait fenomena yang terjadi. Wawancara juga digunakan mengungkap informasi yang tidak dapat ditemukan melalui teknik observasi.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini, terdapat 10 informan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* yang telah diwawancarai secara terstruktur pada rentang waktu 11 April – 10 Mei 2025. Wawancara telah dilakukan secara informal dan santai dengan tujuan agar informan bisa lebih leluasa memberikan informasi terkait pengalaman mereka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai dokumen dan arsip, seperti laporan resmi, foto, serta catatan pertemuan yang memberikan konteks tambahan dan memperkaya

---

<sup>41</sup> Harahap, "Penelitian Kualitatif."

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

analisis data. Dalam penelitian ini dokumentasi telah dilakukan melalui penyertaan foto dalam kegiatan wawancara bersama informan. Dengan begitu, keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1) BAB I, PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang meliputi latar belakang, fokus penelitian dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab pertama ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang akan diteliti hingga menjelaskan teori yang relevan.

### **2) BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Gambaran umum lokasi penelitian membahas tentang latar belakang lokasi penelitian dan kondisi mahasiswa barista sebagai prekariat di Yogyakarta.

### **3) BAB III, PENYAJIAN DATA**

Bab ini akan menyajikan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan

narasumber akan diolah menjadi deskripsi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

#### **4) BAB IV, ANALISIS DATA**

Bab IV berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan yang akan dikaitkan dengan teori pilihan rasional dari James Coleman sebagai acuan analisisnya.

#### **5) BAB V, PENUTUP**

Penutup sebagai bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian bertajuk *Prekariat Muda: Studi Kualitatif atas Mahasiswa Barista Part-time di Yogyakarta* ini berhasil menghasilkan sebuah gambaran terkait pengalaman serta pemaknaan mahasiswa pekerja barista di Yogyakarta yang menghadapi dinamika sosial kompleks dalam kondisi *prekariat muda* dimana mereka mengalami ketidakpastian terkait kondisi kerja, seperti tidak mendapatkan hak-hak sebagai pekerja, beban kerja tinggi dengan upah yang minim, juga fleksibilitas semu yang mereka hadapi.

Dalam pengalaman mereka, terdapat peran ganda yang mereka tanggung sebagai pelajar dan pekerja. Selanjutnya, mereka berada di dalam kondisi prekariat dimana menempatkan mahasiswa pada posisi kerentanan. Fakta memperlihatkan bahwa ketidakpastian dan ketidakadilan kerap terjadi pada mahasiswa barista *part-time*. Meskipun begitu, sebagai aktor rasional para mahasiswa memiliki perhitungan rasional yang membentuk sebuah agensi terhadap kondisi yang mereka alami. Agensi ini terbentuk melalui pertimbangan rasional. Mahasiswa menggunakan sumber daya seperti keterampilan, modal waktu, skill sosial untuk strategi bertahan pada kondisi prekariat. Keuntungan yang didapat mahasiswa berperan sebagai sumber daya hasil, dan kerugian sebagai biaya yang mereka keluarkan. Sebagai upaya strategi mahasiswa mengandalkan daya dukung yang berasal dari lingkup keluarga, lingkungan kerja, serta keteguhan sikap dan prinsip

pribadi guna mempertahankan integritas personal ditengah sistem kerja yang menekan.

Meskipun kondisi mahasiswa barista di Yogyakarta memperlihatkan situasi prekariat dengan kerentanan yang nyata, pilihan mereka untuk tetap bertahan tidak bisa semata-mata dipahami sebagai bentuk keterjebakan. Justru, ada sisi optimistik yang muncul dari pengalaman ini. Bagi para mahasiswa, keuntungan yang diperoleh bukan sekadar materi, melainkan juga keterampilan kerja, jaringan sosial, solidaritas sesama pekerja, serta identitas kultural yang melekat pada dunia coffee shop. Hal-hal non-material inilah yang menjadi modal sosial dan kultural yang berharga, yang bisa membuka peluang di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, keputusan mahasiswa untuk bekerja sebagai barista dapat dipandang sebagai bentuk rasionalitas yang bersifat subjektif dan kontekstual, sekaligus menunjukkan bahwa di balik kerentanan prekariat, tetap ada ruang bagi kreativitas, pembelajaran, dan solidaritas yang memperkuat posisi mereka sebagai generasi muda.

## **B. Saran**

Dengan kesimpulan tersebut, peneliti memiliki beberapa masukan berupa saran bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait teori pilihan rasional, mahasiswa sebagai mahasiswa, dan kondisi prekariat.

1. Perlu adanya riset tambahan yang berfokus pada budaya dan gaya hidup yang terbentuk dari peran ganda mahasiswa sebagai barista.
2. Perlu adanya perluasan cakupan wilayah penelitian untuk mengetahui lebih mendalam terkait fenomena yang terjadi.

3. Analisis terhadap masing-masing unsur pembentuk teori pilihan rasional perlu didiskusikan lebih serius sehingga mendapatkan analisis yang relevan dan tajam
4. Dalam studi deskriptif kualitatif, penting bagi peneliti untuk melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affifa, Ken, and Netty Dyan Prastika. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Karir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024): 394–402.
- Alan, Manning, and Mazeine Graham. "Subjective Job Insecurity and the Rise of the Precariat: Evidence from the UK, Germany and the United States." *The Review of Economics and Statistics* 44, no. 1712 (2022): 1–45.  
<https://cep.lse.ac.uk/pubs/download/dp1712.pdf>.
- Alberti, Gabriella, Ioulia Bessa, Kate Hardy, Vera Trappmann, and Charles Umney. "In, Against and Beyond Precarity: Work in Insecure Times." *Work, Employment and Society* 32, no. 3 (2018): 447–457.
- Arbina, Satria, Sulyana Dadan, and Arizal Mutahir. "SKENA Dalam Perspektif Mahasiswa FISIP Unsoed" 4, no. 4 (2024): 1879–1890.
- Aribo, Handy. "Pengaruh Jam Kerja, Kompensasi, Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Fore Coffee Di Kota Surabaya" 8, no. 3 (2024).
- Beck, Ulrich. "Living in the World Risk Society: A Hobhouse Memorial Public Lecture given on Wednesday 15 February 2006 at the London School of Economics." *Economy and Society* 35, no. 3 (2006): 329–345.
- van den Berg, Axel, James S. Coleman, and Thomas J. Fararo. "Rational Choice Theory: Advocacy and Critique." *Contemporary Sociology* 23, no. 4 (1994): 617.
- Bogdan & Biklen. "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods | Robert. Bogdan | Request PDF." *Research Gate* (2003).
- Carson, James. "Re-Thinking a Bachelor of Arts for the 21st-Century Precariat." *Studies in Higher Education* 47, no. 7 (2022): 1477–1487.  
<https://doi.org/10.1080/03075079.2021.1916906>.
- Coleman, James S. "Foundations of Social Theory." *Anthropology of Work Review* 12, no. 3 (1990): 19–25.
- Coleman, James S. "Rational and Society." *Rationality and Society* 1 (1989): 5–9.
- Creswell, John W. "Research Design Qualitative, Quantitative, and, Mixed Methods Approaches." *SAGE Publications, Inc* 4, no. 11 (2009): 485–485.
- Czuba, Michal, and Rafal Muster. "The Needs of the Precariat and How They Might Be Satisfied: The Polish Experience and Challenges Faced in This Area." *European Research Studies Journal* XXIV, no. Issue 3 (2021): 349–366.
- Dari, Ditinjau, Undang-undang N O Tahun, and Tanto Anton Purboyo.

- “PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEKERJA / BURUH DALAM PERJANJIAN KERJA WAKTU TERTENTU ( PKWT ) TENTANG KETENAGAKERJAAN DAN PASCA PUTUSAN,” no. 13 (2016).
- Emirbayer, Mustafa, and Ann Mische. “What Is Agency?” *American Journal of Sociology* 103, no. 4 (1998): 962–1023.
- Febriana Sulistyia Pratiwi. “Data Pekerja Paruh Waktu Di Indonesia Pada Agustus 2023” (n.d.). <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/data-pekerja-paruh-waktu-di-indonesia-pada-agustus-2023>.
- Fersch, Barbara. “‘German Angst’ vs ‘Danish Easy-Going’? On the Role and Relevance of Insecurity and Uncertainty in the Lives of Freelancers in Denmark and Germany.” *Sociology* 46, no. 6 (2012): 1125–1139.
- Gozhenk, Irina. “Precariat as a Social Class: The Features of Scientific Discourse.” *Socionpocmip* 9, no. 9 (2020).
- Harahap, Nursapia. “PENELITIAN KUALITATIF.” *Wal ashri Publishing* 1, no. 1 (2020): 1–159.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu\\_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- James S. Coleman. “Coleman J. (1988) Social Capital in the Cration of Human Capital.Pdf>.” *Sociological and Economic Approaches to the Analysis of Social Structure* (1988) 94, no. 1988 (1988): 95–120.  
<http://www.jstor.org/stable/2780243>.
- Kalberg, Stephen. “Max Weber’s Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History.” *The American Journal of Sociology* Vol. 85, N, no. 2 (1980): 1145–1179.
- Keuangan, Jurnal, Ode Kamarudin, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Ambon. “EKONOMI GIG: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA KERJA FLEKSIBEL.” *Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 03 (2024): 362–373.
- Laucu, Wasti. “The Impact of Part-Time Work On Student Academic Achievement.” *CONTINUUM: Indonesia Journal Islamic Community Development* 2, no. 1 (2023): 65–79.
- Marx, Karl, M A X Weber, Freud Herbert Spencer, Robert Park, D U Bois, and Wright Mills Parsons. *Teori Sosioologi*, n.d.
- Meiji, Nanda Harda Pratama. “Pemuda (Pe)Kerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negosiasi.” *Jurnal Studi Pemuda* 8, no. 1 (2019): 15.
- Nair, Anupama, Jennifer N Joseph, Aksa AbrahamAshna K S, and Lakshmi Priya. “Significance and Challenges of Part Time Jobs in Student Life,” no. March

2024 (n.d.).

- Nofiyannah, Dia, Azahra Aldebbey, Vinanti Maulidya Fazri, Ulyatul Zahroh, Nina Farliana, Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika, and Dan Bisnis. “Analisis Fenomena Kerja Part Time Di Kalangan Mahasiswa Unnes Sebagai Upaya Mandiri Dalam Mengurangi Angka Pengangguran.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 5 (2025): 162–172. <https://doi.org/10.62017/jemb>.
- Patton, Michael Quinn. “Qualitative Research and Evaluation Methods (3rd Ed.).” *Evaluation Journal of Australasia*, 2002.
- Popan, Cosmin. “Embodied Precariat and Digital Control in the ‘Gig Economy’: The Mobile Labor of Food Delivery Workers.” *Journal of Urban Technology* 31, no. 1 (2024): 109–128. <https://doi.org/10.1080/10630732.2021.2001714>.
- Pratiwi, P. “Rasionalitas Bekerja Paruh Waktu (Part-Time) Pada Mahasiswa.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2023).
- Rustina. “Keluarga Dalam Kajian Sosiologi.” *Jurnal Tatsqif*, no. 1 (2020): 35–46.
- Sakai, Kosuke, Tomohisa Nagata, Kiminori Odagami, Nuri Purwito Adi, Masako Nagata, and Koji Mori. “Inequality in Workplace Support for Various Types of Precarious Workers Compared with Permanent Workers in Japan: A Cross-Sectional Study.” *Journal of Occupational Health* 65, no. 1 (2023): 1–10.
- Sasongko, Mochamad Agung. “Cost-Benefit Analysis in Higher Education : A Study of the Educational Investment for Students Cost-Benefit Analysis Dalam Pendidikan Tinggi : Studi Terhadap Investasi Pendidikan Bagi Mahasiswa” (n.d.): 46–52.
- Sergeevna, Gozhenko Irina. “Precariat as a Social Class: The Features of Scientific Discourse.” *Socionpocmip* 9, no. 9 (2020).
- Standing, Guy. “The Precariat.” *Contexts* 13, no. 4 (2014): 10–12.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Susan Bray Stainback, William C. Stainback. “Understanding & Conducting Qualitative Research” (2008): 120 halaman.
- Taberner Guasp, José. *The Precariat. The New Dangerous Class. International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*. Vol. 3, 2014.
- Trappmann, Vera, Alexandra Seehaus, Adam Mrozowicki, and Agata Krasowska. “The Moral Boundary Drawing of Class: Social Inequality and Young Precarious Workers in Poland and Germany.” *Sociology* 55, no. 3 (2021): 451–468.
- Vu, Anh Ngoc, and Duc Loc Nguyen. “The Gig Economy: The Precariat in a Climate Precarious World.” *World Development Perspectives* 34, no.

- September 2023 (2024): 100596. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2024.100596>.
- “Coleman, J.S. (2009). Dasar – Dasar Teori Sosial (Cetakan 11 Ed.). Nusamedia” (n.d.).
- “Https://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Dataku/Data\_dasar/Cetak/832-Mahasiswa” (n.d.).
- “LN. 2009/ No. 148, TLN NO. 5067, LL SETNEG : 25 HLM” (n.d.).

